BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan disajikan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek, Jadwal, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek

Dalam penelitian ini, objek yang akan diambil adalah UMKM Sepatu Sandal Di Kecamatan Tamansari, yang dimana UMKM ini sudah berjalan cukup lama selama lebih dari satu tahun perusahaan tersebut berdiri.

3.2.2 Jadwal

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul						
2	Observasi Tempat Penelitian						
3	Pengajuan Izin Penelitian						
4	Persiapan instrument penelitian						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan data						
7	Analisis Data						
8	Penulisan laporan						
9	Seminar hasil penelitian						

Sumber; peneliti

3.2.3 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah sekitar Kecamatan Tamansari, yang dipilih sebagai lokasi utama karena relevansinya dengan objek penelitian. Yaitu dari manajerial UMKM sandal sepatu di Kecamatan Tamansari. Kecamatan Tamansari merupakan area yang memiliki berbagai karakteristik ekonomi dan sosial yang mendukung penelitian ini. Selain itu, wilayah ini juga dikenal dengan perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kondisi geografis serta dinamika perekonomian yang ada, Kecamatan Tamansari menjadi tempat yang tepat untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam terkait topik yang dikaji.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut (Hardani, et al., 2020) Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Oleh karena itu, data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa lembar kuesioner yang dibagikan selama proses penelitian, kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya, biasanya dengan pilihan yang didefinisikan secara jelas. Dan juga data Sekunder dimana data yang diambil berdasarkan atau berkaitan dengan judul seperti jurnal dan buku.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan instrument pada penelitian sebelumnya oleh (Fatchurochman, 2022), bahwa terdapat lima praktik yang dapat menilai *Total Quality Management* terhadap kinerja perusahaan UMKM Sandal Sepatu Di Kecamatan Tamansari.

Agar perhitungan variabel dapat dilakukan secara akurat, peneliti perlu menggunakan alat statistik untuk menetapkan skala pengukuran bagi setiap variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai variabel operasional. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu:

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini peneliti menggunakan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen (Terikat). Adapun indikator kinerja perusahaan sebagai berikut;

- 1) Kepuasan kepada pelanggan
- 2) Volume penjualan
- 3) Kualitas produk

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independent juga biasa disebut variabel X, juga variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel Y, adapun variabel independent pada penelitian ini yaitu:

1. Fokus Pada Pelanggan (X1)

Orientasi terhadap pelanggan, atau yang dikenal sebagai *customer focused*, merupakan pendekatan dalam memberikan layanan yang berpusat pada kebutuhan pelanggan. Pendekatan ini menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu bisnis. Tujuan utamanya adalah memastikan pelanggan mendapatkan layanan terbaik. Dengan memahami siapa pelanggan yang akan dilayani, perusahaan dapat mengidentifikasi serta memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan mereka secara lebih efektif. Indikator dalam fokus pada pelanggan sebagai berikut;

- 1) Mengidentifikasi terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan
- 2) Umpan balik pelanggan
- 3) Kepuasan pelanggan

2. Keterlibatan Karyawan Secara Keseluruhan (X2)

Keterlibatan karyawan merupakan tingkat partisipasi, komitmen, dan kontribusi karyawan dalam menjalankan tugas serta mencapai tujuan perusahaan. Variabel ini dapat diukur melalui aspek partisipasi dalam pengambilan keputusan, motivasi kerja,

kepuasan terhadap lingkungan kerja, serta kesediaan untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas dan produktivitas organisasi. Berikut merupakan indikator Keterlibatan karyawan secara keseluruhan;

- 1) Wewenang dan tanggung jawab
- 2) Motivasi & lingkungan kerja
- 3) Keterbukaan perusahaan

3. Komunikasi (X3)

Komunikasi adalah sejauh mana proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan antara dua pihak dalam suatu organisasi berlangsung secara efektif. Variabel ini dapat diukur melalui kejelasan pesan, frekuensi komunikasi, respon penerima, serta efektivitas media komunikasi yang digunakan. Indikator dalam komunikasi;

- 1) Efektivitas informasi
- 2) Hubungan interpersonal
- 3) Respon terhadap masalah

4. Peningkatan Kestinambungan (X4)

Peningkatan kestinambungan dapat dioperasionalkan sebagai upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam memastikan kelangsungan operasional, peningkatan kualitas, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi penerapan inovasi secara kontinu, efisiensi proses, keberlanjutan strategi bisnis, serta kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan. Adapun indikator yang meliputi peningkatan kestinambungan seperti berikut;

- 1) Evaluasi & perbaikan
- 2) Adaptasi pesaing
- 3) Inovasi berkelanjutan

5. Pemusatan perhatian pada proses (X5)

Pemusatan perhatian pada proses mengacu pada upaya perusahaan dalam mengelola, mengontrol, dan meningkatkan setiap tahapan operasional secara sistematis untuk mencapai efisiensi dan kualitas yang optimal. Variabel ini dapat diukur melalui standar prosedur operasional, evaluasi kinerja proses, serta penerapan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu berikut Indikator pemusatan perhatian pada proses;

- 1) Kontrol produksi
- 2) Evaluasi kinerja

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Inikator	Ukuran
Fokus pada Pelanggan (X1)	Orientasi terhadap pelanggan, atau yang dikenal sebagai <i>customer focused</i> , merupakan pendekatan dalam memberikan layanan yang berpusat pada kebutuhan pelanggan. Pendekatan ini menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu bisnis. Tujuan utamanya adalah memastikan pelanggan mendapatkan layanan terbaik. Dengan memahami siapa pelanggan yang akan dilayani, perusahaan dapat mengidentifikasi serta memenuhi kebutuhan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan 2. Umpan balik pelanggan 3. Kepuasan pelanggan 	Skala likert

	keinginan, dan harapan mereka secara lebih efektif.		
Keterlibatan Karyawan secara keseluruhan (X2)	Keterlibatan karyawan merupakan tingkat partisipasi, komitmen, dan kontribusi karyawan dalam menjalankan tugas serta mencapai tujuan perusahaan. Variabel ini dapat diukur melalui aspek partisipasi dalam pengambilan keputusan, motivasi kerja, kepuasan terhadap lingkungan kerja, serta kesediaan untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas dan produktivitas organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wewenang dan tanggung jawab 2. Motivasi & lingkungan kerja 3. Keterbukaan perusahaan 	Skala likert
Komunikasi (X3)	Komunikasi adalah sejauh mana proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan antara dua pihak dalam suatu organisasi berlangsung secara efektif. Variabel ini dapat diukur melalui kejelasan pesan, frekuensi komunikasi, respon penerima, serta efektivitas media komunikasi yang digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas informasi 2. Hubungan interpersonal 3. Respon terhadap masalah 	Skala likert

<p>Peningkatan Kesiambungan (X4)</p>	<p>Peningkatan kesiambungan dapat dioperasionalkan sebagai upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam memastikan kelangsungan operasional, peningkatan kualitas, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi penerapan inovasi secara kontinu, efisiensi proses, keberlanjutan strategi bisnis, serta kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi & perbaikan 2. Adaptasi pesaing 3. Inovasi berkelanjutan 	<p>Skala likert</p>
<p>Pemutusan perhatian pada proses (X5)</p>	<p>Pemutusan perhatian pada proses mengacu pada upaya perusahaan dalam mengelola, mengontrol, dan meningkatkan setiap tahapan operasional secara sistematis untuk mencapai efisiensi dan kualitas yang optimal. Variabel ini dapat diukur melalui standar prosedur operasional, evaluasi kinerja proses, serta penerapan perbaikan berkelanjutan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol produksi 2. Evaluasi kinerja 	<p>Skala likert</p>

Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja suatu perusahaan memiliki hubungan erat dengan sistem pengendalian yang diterapkan dalam operasionalnya.	1. Kepuasan kepada pelanggan 2. Volume penjualan 3. Kualitas produk	Skala likert
------------------------	--	---	--------------

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiono (2020), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang bergerak dibidang sandal sepatu di Kecamatan Tamansari, berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Tamansari berjumlah 415 UMKM.

2.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan metode untuk mengumpulkan sampel karakteristik populasi tertentu yang dianggap memiliki hubungan dengan karakteristik yang telah diketahui sebelumnya. Teknik ini membuat setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Hanya elemen yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat dijadikan sampel.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. UMKM yang bergerak dibidang pengerajin sepatu sandal
- b. UMKM yang memiliki minimal 5 pegawai
- c. UMKM yang telah beroperasi aktif selama minimal 5 tahun
- d. Sudah memiliki legalitas seperti NIB/SKU (tidak dijadikan syarat mutlak)
- e. UMKM Sandal Sepatu aktif di Tamansari

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 30 unit usaha UMKM sandal sepatu di Kecamatan Tamansari sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel sebanyak 30 UMKM sandal sepatu di Kecamatan Tamansari berdasarkan teknik *purposive sampling* mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan secara ketat. Meskipun jumlah sampel tergolong kecil dibandingkan total populasi yang mencapai 415 UMKM, ukuran ini masih dapat diterima dalam penelitian kuantitatif.

Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2021), ukuran sampel yang layak dalam penelitian berkisar antara 30 sampai 500 responden. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hair et al. (2020), yang menyatakan bahwa minimal sampel yang dibutuhkan untuk analisis regresi berganda adalah 15–30 sampel per variabel bebas, sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini masih mencukupi.

Teknik *purposive sampling* dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada UMKM yang memenuhi kriteria tertentu, seperti masa operasional, jumlah karyawan, dan keterlibatan aktif dalam produksi, sehingga diharapkan mampu memberikan data yang relevan dan mendalam terhadap implementasi TQM.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono 2020) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengalaman atau pendapat mereka.
2. untuk mengukur responden, penulis menggunakan skala likert untuk variabel bebas dan terikat
3. Mengumpulkan data sebagai panduan dalam penelitian dari berbagai literatur seperti jurnal, *repository* dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian.
4. Menginput data, yaitu proses memasukan informasi ke dalam pengeditan data pada perangkat lunak SPSS

5. Memproses data, melibatkan penolahan data menggunakan program SPSS. Untuk dilakakukan uji regresi linear berganda. Koefisien kontigensi digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Skala dan Angka Penafsiran

Untuk mengukur responden, penulis menggunakan skala likert untuk variabel bebas dan terikat. Menurut (Hardani, et al.,2020) Skala Likert terdiri dari serangkaian pertanyaan tentang sikap responden terhadap objek yang di teliti. Setiap pertanyaan memiliki 5 poin, dari skala setuju dan tidak setuju. Masing-masing skor item, dijumlahkan untuk menghasilkan skor total bagi responden.

Jawaban diberikan skor sebagai berikut;

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Netral (N)
4. = Setuju (S)
5. = Sangat Setuju (SS)

3.7.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2020), analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan kenaikan atau penurunan nilai variabel independen. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk fungsi atau persamaan regresi ganda. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda tidak dilakukan secara manual melainkan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS), Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang telah tersedia. Langkah pertama adalah melakukan uji kualitas data, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi, serta uji t (uji parsial).

3.7.3 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut sugiyono (2019) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat di laporkan oleh peneliti. Menurut Budi Darma (2021) kriteria keputusan suatu instrumen dapat dianggap valid atau tidak. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut;

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif Uji reliabilitas merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran berulang. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan tidak hanya menghasilkan data yang stabil, tetapi juga dapat diandalkan dalam berbagai kondisi dan waktu yang berbeda. Dengan kata lain, uji reliabilitas menilai keajegan suatu instrumen dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika diterapkan pada responden atau objek penelitian yang sama dalam situasi yang sebanding. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu instrumen, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pengukuran, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya dalam analisis penelitian. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Berdasarkan kriteria pengujian validitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2018) adalah sebagai berikut

- Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$
- Instrument dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60

3.7.4 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam regresi bertujuan untuk memastikan model yang digunakan menghasilkan koefisien regresi yang linear, tidak bias, dan konsisten (Riyanto & Hatmawan, 2020). Jika asumsi tidak terpenuhi, interpretasi model menjadi kurang valid dan cenderung bias. Oleh karena itu, uji ini penting untuk

menilai kelayakan data sebelum analisis lebih lanjut. Beberapa metode yang digunakan meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini sangat penting karena dalam analisis regresi, terutama saat menggunakan uji t dan uji F, asumsi distribusi normal pada residual harus terpenuhi agar hasil analisis lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Jika residual tidak berdistribusi normal, maka hasil regresi dapat menjadi bias dan kurang akurat dalam menggambarkan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, uji normalitas menjadi langkah krusial dalam memastikan kelayakan data sebelum melanjutkan ke analisis lebih lanjut. Salah satu cara untuk melakukan uji ini adalah dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, yang memungkinkan analisis lebih efisien dan akurat melalui berbagai metode, seperti uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Dengan kriteria Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada setiap variabel independen. Jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Autokorelasi umumnya terjadi ketika observasi yang berurutan dalam suatu rentang waktu

memiliki keterkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji ini, seperti uji grafik plot, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID) serta uji Glejser. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak ditemukan pola yang jelas pada grafik, dengan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sementara itu, berdasarkan uji Glejser, data dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

3.7.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode regresi linier yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan serta pengaruh antara lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan

α : Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$: koefisiensi regresi

X1 : Fokus Pada Pelanggan

X2 : Keterlibatan karyawan

X3 : Komunikasi

X4 : Peningkatan Berkesinambungan

X5 : Pemutusan perharian pada proses

e : Variabel error

Identifikasi variabel X dan Y yang akan digunakan dalam analisis regresi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil analisis kemudian diuji melalui uji hipotesis untuk mendapatkan interpretasi data. Dalam hal ini, pengujian melibatkan nilai F untuk analisis simultan dan nilai T untuk analisis parsial, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019).

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial atau Uji T bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan nilai T hitung, digunakan persamaan berikut (Sugiyono, 2019).

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n^2 - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan:

T: distribusi T

r : koefisien korelasi parsial

r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data

Hasil perhitungan uji T (t-test) kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- Ho diterima dan Ha ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- Ho ditolak dan Ha diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Persamaan yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Keterangan :

F : Pendekatan distribusi probabilitas *fischer*

R : Koefisien korelasi berganda

K : Jumlah variabel bebas

N : Banyak sampel

Dalam pelaksanaan uji f, terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- Jika nilai *fhitung* > *f_{table}*, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel X terhadap Y
- Jika nilai *fhitung* < *f_{table}*, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti tidak ada pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y